

**KAJIAN ERGONOMI KOGNITIF INTERIOR BALAI
BESAR REHABILITASI SOSIAL BINA GRAHITA
KARTINI TEMANGGUNG BAGI PENYANDANG
DISABILITAS INTELEKTUAL**



PENGKAJIAN

Oleh:

Jeviana Solihah

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

**KAJIAN ERGONOMI KOGNITIF INTERIOR BALAI
BESAR REHABILITASI SOSIAL BINA GRAHITA
KARTINI TEMANGGUNG BAGI PENYANDANG
DISABILITAS INTELEKTUAL**



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang Desain Interior
2014

Tugas Akhir Pengkajian berjudul :

KAJIAN ERGONOMI KOGNITIF INTERIOR BALAI BESAR REHABILITASI SOSIAL BINA GRAHITA KARTINI TEMANGGUNG BAGI PENYANDANG DISABILITAS INTELEKTUAL diajukan oleh Jeviana Solihah, NIM 1011734023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal Agustus 2014.

Pembimbing I/Anggota

Drs. A. Hendro Purwoko, M.Sn.
NIP. 19540922 198303 1 002

Pembimbing II/Anggota

Bambang Pramono, S.Sn., M.A.
NIP. 19730830 200501 1 001

Cognate/Anggota

Drs. Tata Tjandrasat A
NIP. 19560604 198601 1 001

Ketua Prog. Studi Desain Interior/Ketua/Anggota

M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 19701019 199903 1 001

Mengetahui,
**Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia,**

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

Kupersembahkan Tugas Akhir Skripsi ini untuk.....

Bapak yang telah kembali kepada-Nya, Mama, Ipul, dan keluargaku
yang telah memberikan dukungan dan mengenalkan tentang
makna kehidupan.....

Teman hidupku yang selalu menjadi motivasi dan semangatku....

Semua yang telah hadir di hidupku yang telah memberikan warna
dalam hidup ini

Terima kasih....



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya. Tak lupa sholawat serta salam kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran yang hakiki kepada umat manusia.

Adanya tulisan ini tak lepas dari bantuan dan dukungan orang-orang di sekitar penulis. Tak ada ucapan lain yang lebih pantas dari penghargaan dan sebuah ucapan terima kasih atas bantuan dan dukungan kepada semua pihak, khususnya:

1. Ibu Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak M. Sholahuddin, S.Sn. M.T., selaku Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn. M.A., selaku Ketua Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. A. Hendro Purwoko, M.Sn, selaku dosen wali dan pembimbing I, yang telah memberikan arahan, masukan, dan dorongan hingga terselesaikannya penelitian ini.
5. Bapak Bambang Pramono, S.Sn., M.A. selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan dari awal proses penelitian hingga terselesaikannya penelitian ini.
6. Bapak Drs. Tata Tjandrasat A selaku cognate, yang telah memberikan masukan untuk penelitian ini.
7. Seluruh dosen dan staf Program Studi Desain Interior yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah memberikan kritik dan saran.

8. Kepala Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung, yang telah memberikan izin penelitian.
9. Ibu Herlina Ekawati S.Psi., selaku pendamping penelitian selama di BBRSBG “Kartini” Temanggung, yang telah membantu hingga terselesaikannya penelitian ini.
10. Seluruh staf BBRSBG “Kartini” Temanggung yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah memberikan bantuan dan informasi selama penelitian di BBRSBG “Kartini” Temanggung.
11. Seluruh penerima manfaat BBRSBG “Kartini” Temanggung, yang telah membantu dalam penelitian ini.
12. Bapak, Mama, Ipul, dan semua keluargaku tersayang, yang telah memberikan do’a dan dukungannya.
13. Teman hidupku yang telah memberikan do’a, dukungan, motivasi, kritik dan saran serta pengorbanan dari awal hingga selesainya penelitian ini.
14. Bapak Taufik Nugroho, Mbak Nissa, dan keluarga, yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama ini.
15. Teman-teman seperjuangan TA, yang telah memberikan semangat dan motivasi. Perjuangan kita belum berakhir kawan.
16. Teman-teman Sangkar Labirin yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.
17. Dan seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

Semoga amal kebaikan mereka dibalas oleh Allah SWT dan karya yang masih banyak kekurangan ini bermanfaat bagi Desain Interior ISI Yogyakarta dan masyarakat sekitar.

Yogyakarta, Agustus 2014

Jeviana Solihah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
ABSTRAK.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	3

C. TUJUAN PENELITIAN.....	3
D. MANFAAT PENELITIAN.....	3
E. ASUMSI.....	4
F. METODE PENELITIAN.....	4
1. Metode Pendekatan.....	4
2. Variabel Penelitian.....	5
3. Definisi Operasional Variabel.....	5
4. Populasi dan Sampel.....	5
5. Metode Pengumpulan Data.....	6
6. Metode Analisis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. TINJAUAN TENTANG PENYANDANG DISABILITAS INTELEKTUAL.....	8
B. TINJAUAN TENTANG ERGONOMI.....	12
C. TINJAUAN TENTANG TATA RUANG.....	34
BAB III DATA LAPANGAN.....	37
A. PROSES PENGUMPULAN DATA.....	37
B. HASIL PENGUMPULAN DATA.....	39
BAB IV ANALISIS DATA.....	127

A. ANALISIS KONDISI FISIK RUANG TERHADAP AKTIVITAS PENYANDANG DISABILITAS INTELEKTUAL.....	127
B. ANALISIS AKTIVITAS PENYANDANG DISABILITAS INTELEKTUAL BERDASARKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGAKSES RUANG DAN FASILITAS.....	198
BAB V PENUTUP.....	208
A. KESIMPULAN.....	208
B. SARAN.....	210
DAFTAR PUSTAKA.....	212
LAMPIRAN.....	213

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Antopometri Tempat Tidur Tunggal.....	17
Gambar 2.2 Antopometri Tempat Tidur Tunggal/ Berbagi Dimensi dan Jarak	18
Gambar 2.3 Antopometri Fasilitas Penyimpanan Pria dan Wanita.....	19
Gambar 2.4 Antopometri Meja Makan.....	20
Gambar 2.5 Jarak Bersih Minimal untuk Kursi Tanpa Sirkulasi.....	21
Gambar 2.6 Jarak Bersih Minimal di Belakang Sebuah Kursi.....	21
Gambar 2.7 Antopometri Kursi untuk Penggunaan Umum.....	23
Gambar 2.8 Antopometri Tempat Duduk untuk Satu Orang.....	24
Gambar 2.9 Antopometri Kursi Duduk Pria untuk Dua Orang.....	25

Gambar 2.10	Antopometri Kursi Duduk Pria untuk Tiga Orang.....	25
Gambar 2.11	Antopometri Kursi Duduk Wanita untuk Dua Orang.....	26
Gambar 2.12	Antopometri Kursi Duduk Wanita untuk Tiga Orang.....	26
Gambar 2.13	Antopometri Meja Rias.....	27
Gambar 2.14	Antopometri Pencapaian Kabinet.....	29
Gambar 2.15	Antopometri Rak dan Credensa.....	30
Gambar 2.16	Antopometri Rak Sepatu.....	31
Gambar 2.17	Antopometri Rak Display.....	31
Gambar 2.18	Antopometri Meja Persiapan.....	32
Gambar 2.19	Antopometri Meja Kerja Rendah.....	33
Gambar 3.1	Fasade Kantor BBRSBG “Kartini” Temanggung.....	39
Gambar 3.2	Papan Nama BBRSBG “Kartini” Temanggung.....	40
Gambar 3.3	Site Plan Asrama Putra.....	50
Gambar 3.4	Pintu Penghubung Kamar Kolektif dengan Kamar Pendamping	51
Gambar 3.5	Layout dan Suasana Kamar Tidur Kolektif Asrama Putra....	52
Gambar 3.6	Elemen Pembentuk Ruang pada Kamar Tidur Kolektif Asrama Putra.....	53
Gambar 3.7	Penghawaan Alami dan Penghawaan Buatan.....	54
Gambar 3.8	Penghawaan Alami dan Penghawaan Buatan.....	54

Gambar 3.9	Layout dan Penataan Perabot Kamar Tidur Partisi.....	55
Gambar 3.10	Elemen Pembentuk Ruang pada Kamar Tidur Partisi Asrama Putra.....	56
Gambar 3.11	Penghawaan Alami berupa Jendela dan Buatan berupa Kipas Angin.....	57
Gambar 3.12	Layout dan Suasana Ruang Makan.....	58
Gambar 3.13	Elemen Pembentuk Ruang Makan Asrama Putra.....	59
Gambar 3.14	Bukaan Jendela pada Sisi Sebelah Utara Ruang Makan Asrama Putra.....	60
Gambar 3.15	Bukaan Jendela dan Pintu pada Sisi Sebelah Timur Ruang.....	60
Gambar 3.16	Layout dan Suasana Ruang Rekreatif.....	61
Gambar 3.17	Elemen Pembentuk Ruang Rekreatif Asrama Putra.....	62
Gambar 3.18	Penghawaan Alami Ruang Rekreatif melalui Pintu dan Jendela.....	63
Gambar 3.19	Site Plan Asrama Putri BBRBSG “Kartini” Temanggung.....	64
Gambar 3.20	Layout dan Suasana Kamar Tidur Kolektif Asrama Putri.....	65
Gambar 3.21	Perbedaan Warna Lantai dan Dinding pada Kamar Kolektif Asrama Putri.....	66
Gambar 3.22	Jendela dan Kipas Angin sebagai Penghawaan Alami dan Buatan	67
Gambar 3.23	Layout dan Suasana Kamar Tidur Partisi Asrama Putri.....	68

Gambar 3.24	Layout dan Suasana Kamar Tidur Partisi Asrama Putri.....	69
Gambar 3.25	Jendela pada Sisi Barat Ruang sebagai Penghawaan Alami.....	70
Gambar 3.26	Layout dan Suasana Ruang Makan Asrama Putri.....	71
Gambar 3.27	Elemen Pembentuk Ruang Makan Asrama Putra.....	73
Gambar 3.28	Jendela pada Semua Sisi Ruang Makan sebagai Penghawaan Alami.....	74
Gambar 3.29	Layout dan Suasana Cottage Sadewa.....	77
Gambar 3.30	Elemen Pembentuk Ruang Cottage Sadewa.....	79
Gambar 3.31	Jendela sebagai Penghawaan Alami pada Ruang Makan Cottage Sadewa.....	80
Gambar 3.32	Layout dan Suasana Cottage Srikandi BBRSBG “Kartini” Temanggung.....	81
Gambar 3.33	Elemen Pembentuk Ruang Cottage Srikandi BBRSBG “Kartini” Temanggung.....	83
Gambar 3.34	Layout dan Suasana Cottage Werkudoro.....	85
Gambar 3.35	Elemen Pembentuk Ruang Cottage Werkudoro.....	86
Gambar 3.36	Jendela pada Ruang Depan dan Ruang Tidur Cottage Werkudoro.....	87
Gambar 3.37	Jendela pada Ruang Depan dan Ruang Tidur Cottage Werkudoro.....	87

Gambar 3.38	Elemen Pembentuk Ruang Cottage Hanoman.....	88
Gambar 3.39	Elemen Pembentuk Ruang Cottage Hanoman.....	90
Gambar 3.40	Cahaya Matahari sebagai Pencahayaan Alami Masuk Melalui Jendela.....	91
Gambar 3.41	Layout dan Suasana Cottage Bapak Mustofa.....	92
Gambar 3.42	Elemen Pembentuk Ruang Cottage Bapak Mustofa.....	94
Gambar 3.43	Layout dan Suasana Ruang Bimbingan Sosial Cia.....	95
Gambar 3.44	Elemen Pembentuk Ruang Bimbingan Sosial Cia.....	97
Gambar 3.45	Layout dan Suasana Ruang Bimbingan Sosial Cib.....	98
Gambar 3.46	Elemen Pembentuk Ruang Bimbingan Sosial Cib	99
Gambar 3.47	Jendela pada Sisi Barat Ruang Bimbingn Sosial Cib.....	100
Gambar 3.48	Layout dan Suasana Ruang Bimbingan Sosial B1.....	100
Gambar 3.49	Elemen Pembentuk Ruang Bimbingan Sosial B1.....	102
Gambar 3.50	Layout dan Suasana Ruang Bimbingan Pertukangan Kayu.	103
Gambar 3.51	Elemen Pembentuk Ruang Bimbingan Pertukangan Kayu..	104
Gambar 3.52	Layout dan Suasana Ruang Bimbingan Pertukangan Bambu	105
Gambar 3.53	Elemen Pembentuk Ruang Bimbingan Pertukangan Bambu	106
Gambar 3.54	Layout dan Suasana Ruang Bimbingan Keterampilan Kerajinan Tangan Putra.....	107

Gambar 3.55	Elemen Pembentuk Ruang Bimbingan Keterampilan Kerajinan Tangan Putra.....	108
Gambar 3.56	Layout dan Suasana Ruang Bimbingan Menjahit.....	110
Gambar 3.57	Elemen Pembentuk Ruang Bimbingan Keterampilan Menjahit	111
Gambar 3.58	Layout dan Suasana Ruang Bimbingan Keterampilan Kerajinan Tangan Putri.....	112
Gambar 3.59	Elemen Pembentuk Ruang Bimbingan Keterampilan Kerajinan Tangan Putri.....	113
Gambar 3.60	Layout dan Suasana Ruang Bimbingan Keterampilan Kerumahtanggaan.....	114
Gambar 3.61	Elemen Pembentuk Ruang Bimbingan Keterampilan Kerumahtanggaan.....	116
Gambar 3.62	PM Merapikan Tempat Tidurnya.....	119
Gambar 3.63	Mengambil Gelas Sebelum Makan Siang.....	119
Gambar 3.64	Piket Menyiapkan Makanan dan Peralatan Makan untuk Makan Siang.....	120
Gambar 3.65	PM Antri Untuk Mengambil Makan Siang.....	120
Gambar 3.66	PM Membersihkan Lingkungan Sekitar Asrama.....	121
Gambar 3.67	PM Mencuci Pakaian dengan Ember yang Telah Diberi Nama Masing-Masing.....	121

Gambar 3.68	PM Telah Selasai Makan Siang di Cottage.....	123
Gambar 3.69	PM Menyimpan Pakaian Bersih di Almarinya.....	123
Gambar 3.70	Akivitas Menempel Cangkang Telur pada Gerabah di Kelas Keterampilan Kerajinan Tangan Putra	126
Gambar 3.71	PM di Kelas Bimbingan Keterampilan Menjahit Bertanya kepada Pembimbing.....	126



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Antopometri Tempat Tidur Tunggal.....	18
Tabel 2.2	Keterangan Antopometri Tempat Tidur Tunggal/ Berbagai Dimensi dan Jarak.....	19
Tabel 2.3	Antopometri Fasilitas Penyimpanan Pria dan Wanita.....	19
Tabel 2.4	Antopometri Meja Makan.....	20
Tabel 2.5	Keterangan Jarak Bersih Minimal untuk Kursi Tanpa Sirkulasi	22
Tabel 2.6	Keterangan Antopometri Kursi untuk Penggunaan Umum.....	23
Tabel 2.7	Antopometri Tempat Duduk untuk Satu Orang.....	24
Tabel 2.8	Antopometri Kursi Duduk Pria dan Wanita.....	27

Tabel 2.9	Antropometri Meja Rias.....	28
Tabel 2.10	Antropometri Pencapaian Kabinet.....	29
Tabel 2.11	Antropometri Rak dan Credensa.....	30
Tabel 2.12	Antropometri Rak Sepatu.....	31
Tabel 2.13	Antropometri Rak Display.....	32
Tabel 2.14	Antropometri Rak Display.....	32
Tabel 2.15	Antropometri Meja Kerja Rendah.....	33
Tabel 3.1	Penyebaran Penyandang Disabilitas Intelektual pada Asrama dan Cottage di BBRSBG “Kartini” Temanggung.....	49
Tabel 3.2	Fasilitas dan Perabot pada Kamar Kolektif Asrama Putra....	52
Tabel 3.3	Elemen Pembentuk Ruang pada Kamar Tidur Kolektif.....	53
Tabel 3.4	Fasilitas Perabot pada Kamar Tidur Partisi Asrama Putra.....	55
Tabel 3.5	Elemen Pembentuk Ruang Kamar Partisi Asrama Putra.....	56
Tabel 3.6	Fasilitas dan Perabot Ruang makan Asrama Putra.....	58
Tabel 3.7	Fasilitas dan Perabot Ruang Rekreasi Asrama Putra.....	61
Tabel 3.8	Fasilitas dan Perabot Kamar Tidur Kolektif Asrama Putri.....	66
Tabel 3.9	Fasilitas dan Perabot Kamar Tidur Kolektif Asrama Putri.....	68
Tabel 3.10	Elemen Pembentuk Ruang Kamar Tidur Kolektif Asrama Putri.....	69
Tabel 3.11	Fasilitas dan Perabot Ruang Makan Asrama Putra.....	72

Tabel 3.12	Jenis Cottage dan Pembimbignya di BBRSBG “Kartini” Temanggung.....	75
Tabel 3.13	Nama Cottage dan Kapasitasnya di BBRSBG “Kartini” Temanggung.....	76
Tabel 3.14	Daftar Penyandang Disabilitas Intelektual Cottage Sadewa di BBRSBG “Kartini” Temanggung.....	77
Tabel 3.15	Fasilitas dan Perabot Cottage Sadewa.....	78
Tabel 3.16	Elemen Pembentuk Ruang Cottage Sadewa.....	79
Tabel 3.17	Daftar Penyandang Disabilitas Intelektual Cottage Srikandi di BBRSBG “Kartini” Temanggung.....	81
Tabel 3.18	Fasilitas dan Perabot Cottage Srikandi.....	82
Tabel 3.19	Daftar Penyandang Disabilitas Intelektual Cottage Werkudoro BBRSBG “Kartini” Temanggung.....	84
Tabel 3.20	Fasilitas dan Perabot Cottage Werkudoro.....	85
Tabel 3.21	Daftar Penyandang Disabilitas Intelektual Cottage Hanoman BBRSBG “Kartini” Temanggung.....	88
Tabel 3.22	Fasilitas dan Perabot Cottage Hanoman.....	89
Tabel 3.23	Daftar Penyandang Disabilitas Intelektual Cottage Bapak Mustofa Hanoman.....	92
Tabel 3.24	Fasilitas dan Perabot Cottage Bapak Mustofa.....	93
Tabel 3.25	Fasilitas dan Perabot Ruang Bimbingan Sosial Cia.....	96

Tabel 3.26	Fasilitas dan Perabot Ruang Bimbingan Sosial Cia.....	98
Tabel 3.27	Fasilitas dan Perabot Ruang Bimbingan Sosial B1.....	101
Tabel 3.28	Fasilitas dan Perabot Ruang Bimbingan Pertukangan Kayu	104
Tabel 3.29	Fasilitas dan Perabot Ruang Bimbingan Pertukangan Bambu.....	106
Tabel 3.30	Fasilitas dan Perabot Ruang Bimbingan Keterampilan Kerajinan Tangan Putra.....	108
Tabel 3.31	Fasilitas dan Perabot Ruang Bimbingan Keterampilan Menjahit.....	110
Tabel 3.32	Fasilitas dan Perabot Ruang Bimbingan Keterampilan Kerajinan Tangan Putri.....	113
Tabel 3.33	Fasilitas dan Perabot Ruang Bimbingan Keterampilan Kerumahtanggaan.....	115
Tabel 3.4	Aktivitas Penyandang Disabilitas Intelektual di Asrama BBRSBG “Kartini” Temanggung	117
Tabel 3.5	Aktivitas Penyandang Disabilitas Intelektual di Cottage BBRSBG “Kartini” Temanggung.....	122
Tabel 3.6	Aktivitas Penyandang Disabilitas Intelektual di Ruang Bimbingan BBRSBG “Kartini” Temanggung.....	124
Tabel 4.1	Analisis Perabot Asrama Putra BBRSBG “Kartini” Temanggung.....	128

Tabel 4.2	Analisis Elemen Pembentuk Ruang Asrama Putra BBRSBG “Kartini” Temanggung.....	137
Tabel 4.3	Analisis Perabot Asrama Putri BBRSBG “Kartini” Temanggung.....	139
Tabel 4.4	Analisis Elemen Pembentuk Ruang Asrama Putri BBRSBG “Kartini” Temanggung.....	143
Tabel 4.5	Analisis Cottage Sadewa BBRSBG “Kartini” Temanggung....	144
Tabel 4.6	Analisis Perabot Cottage Srikandi BBRSBG “Kartini” Temanggung.....	150
Tabel 4.7	Analisis Perabot Cottage Werkudoro BBRSBG “Kartini” Temanggung.....	157
Tabel 4.8	Analisis Perabot Cottage Hanoman BBRSBG “Kartini” Temanggung.....	161
Tabel 4.9	Analisis Perabot Cottage Bapak Mustofa BBRSBG “Kartini” Temanggung.....	166
Tabel 4.10	Analisis Elemen Pembentuk Ruang Cottage BBRSBG “Kartini” Temanggung.....	170
Tabel 4.11	Analisis Perabot Ruang Bimbingan Sosial BBRSBG “Kartini” Temanggung.....	172
Tabel 4.12	Analisis Elemen Pembentuk Ruang Bimbingan Sosial BBRSBG “Kartini” Temanggung.....	179
Tabel 4.13	Analisis Perabot Ruang Bimbingan Keterampilan BBRSBG “Kartini” Temanggung	180

Tabel 4.14	Elemen Pembentuk Ruang Bimbingan Keterampilan BBRSBG “Kartini” Temanggung.....	196
Tabel 4.15	Analisis Aktivitas di Asrama BBRSBG “Kartini” Temanggung.....	200
Tabel 4.16	Analisis Aktivitas dan Perilaku di Cottage BBRSBG “Kartini” Temanggung	203
Tabel 4.17	Analisis Aktivitas di Ruang Bimbingan BBRSBG “Kartini” Temanggung	204
Tabel 4.18	Analisis Peta Aktivitas di Asrama BBRSBG “Kartini” Temanggung.....	205
Tabel 4.19	Analisis Peta Aktivitas Asrama Cottage dan Ruang Bimbingan BBRSBG “Kartini” Temanggung.....	207



LAMPIRAN

SURAT IZIN SURVEY

SITE PLAN BBRSBG “KARTINI” TEMANGGUNG



ABSTRAK

Penyandang disabilitas intelektual adalah seseorang yang memiliki keterbatasan pada sistem kognitifnya. Keterbatasan tersebut mempengaruhi aktivitas mereka sehari-hari, misalnya aktivitas penyandang disabilitas intelektual di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung atau BBRSBG “Kartini” Temanggung. BBRSBG “Kartini” Temanggung adalah pusat pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas intelektual. Peran pendamping dibutuhkan untuk memudahkan mereka beraktivitas tetapi perbandingan jumlah pendamping yang ada belum sesuai dengan jumlah penyandang disabilitas intelektual di BBRSBG “Kartini” Temanggung. Kemudahan membedakan ruang dan fasilitas dibutuhkan penyandang disabilitas intelektual sehingga peran pendamping dapat diminimalkan.

Ergonomi kognitif adalah cabang dari ilmu ergonomi yang berfokus pada karakteristik pikiran manusia dan berhubungan dengan aktivitas dan interaksi serta bagaimana informasi diperoleh, digunakan, disimpan, dan dipanggil kembali. Peran ergonomi kognitif dalam desain dan ruang dapat memudahkan penyandang disabilitas intelektual dalam beraktivitas sehingga peran pendamping dapat dikurangi.

Kemampuan mengenal yang rendah menyebabkan penyandang disabilitas intelektual sulit mengenali ruang atau lingkungan sekitarnya. Misalnya, salah mengenali tempat tidur miliknya sendiri atau tidak dapat mengenali barang miliknya, Dalam hal ini peran ergonomi kognitif dibutuhkan sehingga dapat mengurangi peran pendamping yang jumlahnya tidak sesuai dengan penerima manfaat.

Ergonomi kognitif yang dapat diterapkan di BBRSBG “Kartini” Temanggung berupa warna dan gambar sehingga penyandang disabilitas intelektual dapat mengenali ruang, lingkungan sekitar, dan barang miliknya. Mereka tetap membutuhkan pengawasan pendamping tetapi sebagian peran pendamping dapat tergantikan dengan adanya ergonomi kognitif

Kata kunci: *ergonomi kognitif, penyandang disabilitas intelektual, Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah penyandang disabilitas intelektual di Indonesia ternyata tidak sedikit, menurut Pusdatin dan Direktorat Orang Dengan Kecatatan jumlah total penyandang disabilitas di Indonesia adalah 2.126.000 dengan penyandang disabilitas intelektual sebanyak 13,68 % atau sebanyak 290.837 sedangkan pada tahun 2007-2009 di 24 provinsi di Indonesia jumlah penyandang disabilitas yaitu 1.648.847 dengan penyandang disabilitas intelektual sebanyak 249.364 atau berada di urutan kedua terbanyak setelah penyandang disabilitas fisik.

Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung terletak di Jalan Kartini No. 1-2 Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah atau biasa disebut BBRSBG “Kartini” Temanggung. BBRSBG “Kartini” Temanggung merupakan salah satu pusat rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas intelektual di Indonesia yang memiliki sarana dan prasarana cukup lengkap, yaitu unit kantor 2 lantai dengan luas 550 m² yang digunakan sebagai ruang pusat administrasi dan ruang data; unit asrama yang terdiri dari ruang tidur, ruang belajar, ruang rekreasi, ruang makan, dapur, dan kamar mandi dengan luas 2.386 m²; gedung bimbingan atau latihan keterampilan dengan luas 162 m² untuk ruang kelas, 189m² untuk ruang bimbingan keterampilan; dan gedung unit kantor 2 lantai seluas 315 m²; gedung pertemuan; masjid dan musholla; serta lapangan olahraga.

BBRSBG “Kartini” Temanggung adalah pusat pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas intelektual yang terdiri dari program regular dan program non regular. Program regular adalah serangkaian kegiatan program pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas intelektual dalam panti sedangkan program non regular adalah layanan jangkauan bagi penyandang disabilitas intelektual di luar lembaga atau panti dan difokuskan pada pelayanan bagi penyandang disabilitas intelektual di masyarakat dan berbasis keluarga.

Keterbatasan mental penyandang disabilitas intelektual mempengaruhi aktivitas mereka sehari-hari di BBRISBG “Kartini” Temanggung. Oleh karena itu, mereka membutuhkan pendamping dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Faktanya jumlah pendamping tidak sesuai dengan jumlah penyandang disabilitas intelektual yang ada sehingga peran pendamping belum dapat mewakili kebutuhan penyandang disabilitas intelektual dalam beraktivitas sehari-hari. Kemudahan dalam membedakan ruang dan fasilitas yang ada di BBRISBG “Kartini” Temanggung dibutuhkan oleh penyandang disabilitas intelektual sehingga mereka tidak bergantung kepada pendamping. Kemudahan tersebut dapat berupa *wayfinding* yang jelas dan mudah dimengerti, warna yang kontras sehingga mudah dalam membedakan, dan informasi berupa tulisan yang mudah dimengerti.

Beberapa hal tersebut terkait dengan ergonomi kognitif, ergonomi kognitif adalah cabang, atau domain, ergonomi yang berfokus terutama pada karakteristik pikiran manusia dan bagaimana yang berhubungan dengan aktivitas dan interaksi serta bagaimana informasi diperoleh, digunakan, disimpan dan dipanggil kembali. Unsur-unsur utama dipelajari dalam ergonomi kognitif adalah: sensasi dan persepsi, memori, termasuk penyimpanan, penggunaan dan ingat, penalaran dan perkembangan logis, pengolahan informasi, kontrol motorik dan respon.

Penelitian ini tentang sejauh mana kebutuhan ergonomi kognitif bagi penyandang disabilitas intelektual dalam mengakses ruang dan fasilitas untuk menunjang aktivitas sehari-hari di BBRSBG “Kartini” Temanggung. Peran ergonomi kognitif dalam desain ruang dan fasilitas dapat memudahkan penyandang disabilitas intelektual dalam beraktivitas sehari-hari sehingga peran pendamping dapat dikurangi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan ergonomi kognitif ditinjau dari kondisi fisik ruang dan aktivitas penyandang disabilitas intelektual di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan acuan dalam penerapan ergonomi kognitif ditinjau dari kondisi fisik ruang dan aktivitas penyandang disabilitas intelektual di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang ergonomi kognitif bagi penyandang disabilitas intelektual di pusat rehabilitasi sosial.
2. Bagi program studi Desain Interior ISI Yogyakarta dapat menambah khasanah pengetahuan tentang ergonomi kognitif bagi penyandang disabilitas intelektual di pusat rehabilitasi sosial sehingga dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran.
3. Bagi objek penelitian dan masyarakat umum dapat dijadikan informasi pendukung dalam merancang pusat rehabilitasi sosial penyandang

disabilitas intelektual dengan memperhatikan aspek ergonomi kognitif bagi penyandang disabilitas intelektual.

E. Asumsi

Penyandang disabilitas intelektual adalah seseorang dengan keterbatasan daya pikir sehingga memiliki hambatan dalam menjalankan aktivitasnya. Kondisi fisik ruang mempengaruhi aktivitas penyandang disabilitas intelektual dan ergonomi kognitif berpengaruh terhadap kemampuan penyandang disabilitas intelektual dalam mengakses ruang dan fasilitas di BBRSBG “Kartini” Temanggung. Ergonomi kognitif dapat memudahkan mereka dalam mengakses ruang dan fasilitas di BBRSBG “Kartini” Temanggung.

F. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan metode pendekatan *deskriptif*. Metode kualitatif adalah metode penelitian dimana data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif masalah yang dibawa masih remang-remang dan bersifat sementara (Sugiyono, 2012:8).

Metode penelitian diskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu saat tertentu. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu variabel atau tema, gejala atau keadaan yang ada, yaitu

keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Tujuan penelitian ini bukanlah untuk menguji hipotesis tetapi adalah untuk menemukan sesuatu sebagai alternatif dalam memecahkan masalah penelitian melalui prosedur ilmiah atau yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Widodo, 2000:35).

Dalam penelitian ini fenomena yang diteliti adalah penerapan ergonomi kognitif bagi penyandang disabilitas intelektual dalam mengakses ruang dan fasilitas asrama dan ruang bimbingan di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu:

- a. Aktivitas penyandang disabilitas intelektual
- b. Ruang dan fasilitasnya

3. Definisi Operasional Variabel

- a. Aktivitas penyandang disabilitas intelektual adalah kegiatan sehari-hari yang dilakukan penyandang disabilitas intelektual di BBRSBG “Kartini” Temanggung mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali.
- b. Ruang dan fasilitas adalah ruang dalam yang terdiri dari elemen pembentuk ruang dan perabot yang ada di BBRSBG “Kartini” Temanggung. Ruang dalam yang dimaksud adalah asrama putra dan putri cottage, ruang bimbingan sosial dan ruang bimbingan keterampilan.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah bangunan BBRSBG “Kartini” Temanggung yang terdiri dari kantor, ruang pelayanan kesehatan dan terapi khusus (ruang pelayanan kesehatan umum, fisioterapi, terapi wicara, okupasi terapi, terapi perilaku, dan kesehatan gigi) asrama dan cottage, ruang serbaguna, ruang bimbingan.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah asrama putra dan asrama putri termasuk cottage, ruang bimbingan sosial dan ruang bimbingan keterampilan. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pada penelitian ini sampel ditentukan berdasarkan kriteria:

1. Merupakan ruangan yang banyak digunakan oleh penyandang disabilitas intelektual.
2. Merupakan ruangan yang memiliki peranan penting bagi aktivitas penyandang disabilitas intelektual.

3. Ruangan dengan fungsi yang sama ditetapkan salah satu sebagai sampel.

5. Metode Pengumpulan data

a. Data Primer

- 1) Wawancara dengan informan yang terlibat di dalam dunia ketunagrahitaan, khususnya dalam bidang pendidikan, seperti pembimbing di BBRSBG “Kartini” Temanggung.
- 2) Observasi tata ruang BBRSBG “Kartini” Temanggung mulai dari asrama hingga ruang bimbingan sosial dan keterampilan.
- 3) Dokumentasi hasil pengamatan dengan menggunakan alat seperti kamera dan video untuk merekam kegiatan sehari-hari di BBRSBG “Kartini” Temanggung.

b. Data Sekunder

Data sekunder diambil dari literatur berupa:

- 1) Layout ruang.
- 2) Literatur tentang penyandang disabilitas intelektual maupun tentang tata ruangnya dari buku teks, jurnal, maupun internet yang dijadikan sebagai landasan teori.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:147) metode analisis data deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Langkah yang dilakukan adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di BBRISBG “Kartini” Temanggung, mentabulasi data tersebut berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan analisis untuk menjawab rumusan masalah.

